



**PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG AKSEPTOR KB
SUNTIK DMPA PADA ERA COVID-19 DI BPM JB DENPASAR TIMUR**

(Knowledge And Compliance Of Acceptors Dmpa Injecting Contraception In Covid-19 Era At The Jb. Private Midwifery Service In Denpasar Timur)

Ni Ketut Noriani¹, Ni Wayan Sri Rahayu²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Program Studi Kebidanan, ITEKES Bali, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Kota Denpasar Propinsi Bali

email: noriduana@yahoo.com

Received : Maret, 2022	Accepted : April, 2022	Published : April 2022
------------------------	------------------------	------------------------

Abstract

Family planning service programs have an important meaning in realizing a quality family. A quality family is one that is prosperous, healthy, advanced, independent, and has the ideal number of children. Injectable contraception has a high effectiveness if the injection is done regularly and according to a predetermined schedule.

The purpose of this study was to determine the level of knowledge about injectable contraceptives Depo Medroxy Progesterone Acetate, determine the level of adherence to the schedule for re-injection and determine the relationship between the level of knowledge about injectable contraception with adherence to the schedule for re-injection. This type of research is a descriptive study with a cross sectional design. The results showed that the level of compliance of respondents to make repeat visits was greater in the group of respondents with good education and knowledge. The higher the level of knowledge and education level of the respondent, the higher the level of respondent's compliance with the motivation for repeat DMPA injection visits.

Keywords: Knowledge of DMPA Family Planning Acceptors, Compliance with Repeat Visits

Abstrak

Program pelayanan keluarga berencana mempunyai arti penting dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetate, mengetahui tingkat kepatuhan jadwal penyuntikan ulang dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan responden untuk melakukan kunjungan ulang lebih besar pada kelompok responden dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan responden menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan responden terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan ulang suntik DMPA. (Justify, Calibri 10, spasi single, italic. Abstrak memuat ringkasan isi tulisan: permasalahan yang dibahas, pendekatan atau solusi yang diusulkan dan hasil dari solusi yang diajukan/simpulan)

Kata kunci : Pengetahuan Akseptor KB DMPA, Kepatuhan Kunjungan Ulang

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah sudah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB). Badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019. (BKKBN,2017)

Menurut World Health Organization penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% (WHO,2017). Presentase peserta KB aktif di Bali tahun 2017 ada pada penggunaan alat kontrasepsi metode kontrasepsi Jaka Panjang (MKJP) yaitu IUD menempati urutan tertinggi sebesar 39,42% dan NON MKJP yaitu suntik sebesar 38,58% (Dinkes Provinsi Bali,2017). Presentase peserta Keluarga Berencana (KB) baru menurut jenis kontrasepsi di Kota Denpasar penggunaan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi NON MKJP yaitu suntik sebesar 9%, dan MKJP yaitu IUD sebesar 12%(Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,2020)

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini dapat menurunkan tingkat angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2011).

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga bulan (progestin saja). Keuntungan metode kontrasepsi suntik tiga bulan sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap tiga bulan sekali untuk mendapatkan suntikan agar efek kontrasepsinya tetap terjaga. Namun, beberapa efek samping

dapat menyebabkan akseptor enggan datang kembali untuk mendapatkan suntikan. Efek samping tersebut diantaranya adalah terjadinya perubahan pola haid dan penambahan berat badan, gangguan haid yang menyebabkan akseptor tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk mendapatkan suntikan ulang dari bidan, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang dapat menstimulus akseptor agar tetap kembali untuk melakukan suntik ulang. Hal ini diperlukan adanya informasi, pemahaman untuk memupuk pengetahuan akseptor agar termotivasi untuk mencapai sesuatu sesuai tujuan akseptor serta tujuan dari program KB itu sendiri

Berdasarkan data PMB Jaba Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2019 sebelum covid-19, didapatkan data kunjungan aseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 56 pasien sedangkan pada tahun 2020 data kunjungan KB suntik 3 bulan sebanyak 111 pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB suntik DMPA Pada Era Covid-19 Di BPM JB Kelurahan Kesiman Denpasar Timur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional yaitu menekankan pada waktu pengukuran hanya satu kali pada subyek penelitian, Lokasi penelitian adalah di BPM JB Kelurahan Kesiman Denpasar Timur. Populasi pada penelitian ini adalah ibu akseptor KB suntik DMPA di BPM JB Kelurahan Kesiman Denpasar Timur yang berjumlah 25 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Karakteristik responden ibu akseptor KB suntik DMPA di BPM JB, berdasarkan pendidikan terakhir dan pekerjaan akseptor suntik DMPA

Tabel 1 : Karakteristik pendidikan terakhir responden Akseptor KB Suntik DMPA

Pendidikan	Jumlah
SMA	19 (76%)
SMP	6 (24%)
Total	25 (100%)

Dari tabel 4.1.1 diatas tergambar tingkat pendidikan responden sebagian berpendidikan

SMA keatas sebesar 19 responden (76%) sisanya berpendidikan setingkat SMP 6 orang (24%).

Tabel 2 : Karakteristik Responden berdasarkan jumlah anak responden

Jumlah anak	Jumlah	Proporsi
1	7 (28%)	28,0
2	13(52%)	52,0
3	5 (20%)	20,0
Total	25 (100%)	100,0

Dari tabel 2 diatas digambarkan jumlah responden yang memiliki 2 orang anak sebanyak 13 responden (52,0%), yang memiliki 1 orang anak sebanyak 7 responden (28,0%), serta responden yang memiliki 3 orang anak sebesar 5 responden (20,0%).

Tabel 3 : Karakteristik umur responden

	Jumlah	Mean	SD
Umur 22-32 Tahun	25	31,92	6,976

Gambaran karakteristik umur responden ibu didapatkan rerata umur responden 32 tahun dengan umur maksimal 47 tahun dan umur responden termuda 22 tahun.

Tabel 4: Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Responden

	Jumlah	%
Pengetahuan Kurang	2	8,0
Pengetahuan Baik	23	92,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 4. tingkat pengetahuan dari responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap suntik KB DMPA, yaitu sebanyak 23 responden (92,0%), sisanya 2 responden (8,0%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel .5 : Tabel Silang Tingkat Kepatuhan responden terhadap kunjungan ulang berdasarkan tingkat pengetahuan

		Pengetahuan Kutang	Pengetahuan baik
Tidak Patuh	Jumlah	0	4
	%	0%	100,0%

Patuh	Jumlah	2	19
	%	9,5%	90,5%
Total		2	23

Berdasarkan tabel 4.1.5 bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik, patuh untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang sudah di tentukan, yaitu sebanyak 21 responden (84,0%), sedangkan 4 responden (16,0%), memiliki pengetahuan kurang serta tidak patuh untuk melakukan kunjungan ulang.

Tabel. 6 : Tabel Tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan responden

		Pengetahuan Kutang	Pengetahuan baik
SMA	Jumlah	0	19
	%	,0%	100,0%
SMP	Jumlah	2	4
	%	33,3%	66,7%
Total		2	23

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebagian besar responden yang memiliki memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 19 responden (82,6%), sedangkan 2 responden (33,3%) memiliki pendidikan SMP dengan tingkat pengetahuan kurang. Sementara 4 responden (66,7%) dengan pengetahuan kurang berlatar belakang pendidikan SMP.

Tabel.7 : Tingkat Kepatuhan Berdasarkan Pendidikan Responden Ibu akseptor suntik DMPA

		Pengetahuan Kutang	Pengetahuan baik
SMA	Jumlah	3	16
	%	15,8%	84,2%
SMP	Jumlah	1	5
	%	16,7%	83,3%
Total		4	21

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan SMA Patuh untuk melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 responden (84,2%), dan 3 responden yang memiliki pendidikan SMA tidak patuh terhadap kunjungan ulang untuk suntik KB DMPA yaitu sebesar (15,8%). Sementara responden yang berpendidikan SMP dengan patuh untuk kunjungan ulang sebanyak 5 responden (83,3%), sedangkan responden dengan pendidikan SMP tidak patuh untuk

melakukan kunjungan ulang sebanyak 1 responden (16,7%).

3.2. PEMBAHASAN

A. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB DMPA

Berdasarkan hasil uji univariate diketahui bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (92,0%), sedangkan ibu berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8,0%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Dari hasil analisis tabulasi silang didapatkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebesar (90,5%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tingkat kepatuhannya lebih rendah demikian juga dengan tingkat pendidikan responden dimana semakin tinggi tingkat pendidikan nya cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik. Hal ini Sesuai dengan pendapat dari Irmayati (2007), yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan adalah keterpaparan informasi. Irmayati (2007) menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui media massa antara lain televisi, koran, radio, dan majalah. Selain informasi pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengalaman yang dimiliki oleh responden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa semakin baik

kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

B. Kepatuhan Jadwal Kunjungan Ulang

Kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Kepatuhan dimulai dengan individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan dan sering kali karena ingin menghindari hukuman atau sanksi jika tidak patuh. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 25 responden terdapat 21 orang (84 %) patuh dalam melakukan kunjungan ulang, sedangkan 4 orang (16,0 %) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang.

Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. selain itu juga fasilitas kesehatan, lingkungan fisik dan intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 responden terdapat 19 responden (82,6 %) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cenderung patuh untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence and Green dalam Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah.

C. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik DMPA di BPM JABA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik crosstab tingkat pengetahuan dengan kepatuhan responden. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kepatuhan untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal juga semakin baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2007). Ada 3 faktor yang

mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor penguat (reinforcing factor). Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

- a. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar dengan pengetahuan baik.
- b. Kepatuhan jadwal penyuntikan ulang didapatkan sebagian besar responden patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.
- c. Gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan responden sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, Hal ini menunjukkan kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka kepatuhannya juga semakin baik.

Saran

- a. Bagi Profesi Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan konseling khususnya tentang jadwal kunjungan ulang bagi akseptor kontrasepsi suntik DMPA.
- a. Bagi Pemerintah
Adanya peningkatan informasi melalui media masa tentang pentingnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang ditetapkan.
- b. Bagi Masyarakat
Meningkatkan pemahaman tentang pemakaian kontrasepsi suntik DMPA serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2012. Angka Harapan Hidup Penduduk Indonesia diakes dari <http://www.bappenas.go.id/node/142/1277/tahun-2025-angka-harapan-hidup-penduduk-indonesia-737-tahun>. Disitasi pada tanggal 12 November 2015.
- BKKBN. 2012. Evaluasi Program Kependudukan dan KB. Materi Rakerda Pembangunan Kependudukan dan KB Provinsi Jawa Tengah. Semarang
- Hardiwinoto, 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Depkes RI.
- Hartanto, H., Mukhtar, Z., 2011. Penulisan Proposal Penelitian. Dalam Haryuna, T.S.H. Effendy, E. Rambe, A.Y.M. Betty. Zahara, D., Desain Penelitian Klinis dan Statistika Kedokteran. Medan : USU Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati, D. 2011., Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santoso, R., 2012. Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : BKKBN.
- Sardjunani, N., 2012. Arah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam RKP 2012 dan Rancangan RKP 2012. Jakarta : BAPPENAS.
- Syafitri, U.D., 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan KB pada Ibu – Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Belawan I Kecamatan Belawan Tahun 2010. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.